

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelabuhan memiliki peran penting dalam perekonomian negara untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan No. 51 Tahun 2015 Pasal 1 angka 1 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan laut, pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Maka dapat dikatakan bahwa pelabuhan sebagai salah satu infrastruktur transportasi, yang dapat membangkitkan kegiatan perekonomian suatu wilayah karena merupakan bagian dari mata rantai dari sistem transportasi maupun logistik.

Kabupaten Sumba Barat Daya berada di Pulau Sumba Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2021 diketahui jumlah penduduk sebesar 303.650 jiwa. Banyaknya penduduk tidak akan pernah terlepas dari masalah pertumbuhan wilayahnya. Pertumbuhan wilayah di Sumba Barat Daya dari tahun ke tahun cukup mengalami perubahan hanya saja tidak signifikan. Kabupaten Sumba Barat Daya memiliki pelabuhan yang dijadikan sebagai bongkar muat barang. Walaupun memiliki pelabuhan namun pertumbuhan wilayah tidak signifikan bertumbuh hal ini dapat dilihat dari pendapatan perkapita yang masih rendah, pendapatan yang rendah ini diakibatkan kurangnya lapangan pekerjaan dikarenakan penduduk kabupaten Sumba Barat Daya lebih dominan bekerja sebagai petani.

Potensi dan permasalahan yang dimiliki oleh setiap wilayah sangat berbeda-beda. Karakteristik wilayah di Indonesia memiliki ciri-ciri yang spasial. Dengan adanya pelabuhan tentu akan mempermudah suatu daerah dalam membangun wilayahnya karena akan sangat mudah untuk masuk keluarnya barang dari kota-kota besar. Berdasarkan Lampiran Perda RTRW Kabupaten Sumba Barat Daya tahun 2020 menjelaskan bahwa infrastruktur di Kabupaten Sumba Barat Daya masih sangat minim dan belum memadai, pembangunan-pembangunan jalan di Sumba Barat Daya masih sangat terbatas dan juga masih terdapat jalan-jalan yang masih rusak. Selain itu juga pelayanan angkutan kota yang belum tersedia, kendaraan-kendaraan yang terdapat di Sumba Barat Daya juga tidak begitu banyak

mengingat bahwa masyarakat Sumba Barat Daya masih tergolong miskin sehingga kurang mampu untuk membeli.

Peran pelabuhan dalam pembangunan ekonomi akan semakin besar bersamaan dengan semakin pentingnya pelabuhan dalam aktivitas logistik, khususnya transportasi intermoda atau multimoda (Mandasari dkk, 2017). Pelabuhan biasa juga dijadikan tempat bermulanya suatu kota atau peradaban dan tidak sedikit terdapat bangunan cagar budaya dan bangunan kolonial pada wilayah perkotaan (Nurhijrah & Fisu, 2019), khususnya kota pelabuhan. Salah satu peran penting dan strategis suatu pelabuhan dalam aktivitasnya sangat besar disumbangkan bagi pertumbuhan industri, ekonomi dan perdagangan serta merupakan bidang usaha yang memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi nasional (Elfrida, 2017).

Menurut Adisasmita (2014) menjelaskan bahwa kegiatan bongkar muat barang dari pelabuhan laut yang terdapat di pusat pertumbuhan (kota) yang bersangkutan mencerminkan kegiatan arus barang yang dikirim keluar dari suatu pusat pertumbuhan tersebut yang berasal dari luar daerah. terdapat kriteria yang dapat dinilai dari jumlah penduduk, nilai PDRB yang merupakan kekuatan yang terdapat dalam suatu pusat pertumbuhan. Penduduk adalah sumberdaya manusia yang merupakan subyek pembangunan dan pertumbuhan yang dilakukan dalam pusat pertumbuhan yang berinteraksi dengan kegiatan pembangunan dengan sumberdaya lainnya. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai produksi seluruh sektor kegiatan pembangunan yang terdapat dalam suatu pusat pertumbuhan.

Pelabuhan Waikelo bisa membantu pertumbuhan wilayah di Kabupaten Sumba Barat Daya, terlebih khususnya pelabuhan ini merupakan satu-satunya pelabuhan yang terdapat di kabupaten Sumba Barat Daya. Sehingga menjadi patokan sebagai transportasi laut yang membantu untuk perekonomian bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari seberapa seringnya kapal-kapal dari luar wilayah masuk ke pelabuhan untuk bongkar muat barang. Peneliti memilih penelitian ini karena peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut apakah Pelabuhan Waikelo ada perkembangan dan dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan wilayah di Sumba Barat Daya yang dapat dilihat dari perkembangan fisik dan kegiatan ekonomi sebelum dan sesudah adanya pelabuhan Waikelo yaitu pada tahun 2010 dan tahun 2020.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Sumba Barat Daya Pada tahun 2020 volume kegiatan bongkar muat barang di pelabuhan Waikelo mencapai 121.250 ton dengan penumpang naik

dan turun sebanyak 13.965 serta kunjungan kapal berjumlah 502 kapal. Dengan adanya pelabuhan yang memadai berperan besar dalam menunjang kemajuan ekonomi dan mobilitas barang serta manusia di daerah kabupaten Sumba Barat Daya. Mayoritas komoditi yang masuk dalam general cargo seperti semen, beras, pakan ternak serta logistik lainnya. Sedangkan mayoritas keluar berupa hasil pertanian dan perternakan dengan tujuan pengiriman barang dari Waikelo ke Surabaya, Bima, Sape dan Makasar. Keluar masuknya barang di Pelabuhan Waikelo disebabkan oleh pengaruh keadaan alam yang mendukung serta didukung dengan tenaga kerja bongkar muat barang (TKBM) dengan memperkerjakan tenaga kerja lokal daerah Kabupaten Sumba Barat Daya dengan jumlah 150 tenaga kerja dalam setiap bulan.

Dampak dari aktivitas tersebut juga dapat mempengaruhi beberapa aktivitas lain di sekitar pelabuhan, munculnya beberapa aktivitas ekonomi lainnya seperti warung-warung kecil, kafe, dan pedagang-pedagang kecil dan dapat membantu nelayan untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti menjual ikan sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perdagangan dan perindustrian di sekitar pelabuhan. Dengan adanya kegiatan ekonomi tersebut maka keuntungan secara ekonomi yang langsung dapat dirasakan adalah terbukanya banyak lapangan kerja seperti sebagai kuli, pengatur lalu lintas pelabuhan dan adanya tempat parkir yang dapat membantu masyarakat sekitar untuk perkembangan kegiatan ekonomi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan data BPS kabupaten Sumba Barat Daya dalam pendapatan regional Sumba Barat Daya tahun 2010-2013 menjelaskan bahwa pertumbuhan wilayah maupun pertumbuhan ekonomi pada beberapa daerah cukup mengalami pertumbuhan yang cepat namun adapun beberapa daerah yang pertumbuhannya cukup lambat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber-sumber yang dimiliki dan cenderung investor lebih memilih daerah perkotaan yang lebih memiliki fasilitas seperti sarana dan prasarana yang baik, jaringan listrik, telekomunikasi, perbankan dan juga tenaga kerja yang terampil.

Perekonomian Sumba Barat Daya dapat diukur dari besaran PDRB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan tahun dasar 2000, yang menunjukkan perkembangan dengan peningkatan yang cenderung naik turun. Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi di Sumba Barat daya mencapai 5,55 % namun pada tahun 2011 menurun menjadi 5,48 % sedangkan pada tahun 2012 mengalami peningkatan mencapai 6,22 % dan pada tahun 2013 kembali menurun menjadi 6,06 %. Secara keseluruhan

perekonomian Sumba Barat Daya masih menunjukkan keadaan yang sama dimana sektor primer masih menjadi sektor yang dominan dalam perekonomian.

Selama masuk lima tahun terakhir (2014-2018) perekonomian Sumba Barat daya pada tahun 2014 mencapai 4,02 %, tahun 2015 4,63 % dan terus meningkat pada tahun 2016 menjadi 4,87 %, tahun 2017 5,05 % hingga sampai pada tahun 2018 menurun menjadi 5,02 % hal ini sedikit melambat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan PDRB ini disebabkan oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha, tanpa ada pengaruh inflasi.

Masalah tentang pertumbuhan wilayah dari sisi ekonomi dan aspek fisik sarana prasarana di kabupaten Sumba Barat Daya perlu lagi diperhatikan karena sangat penting untuk diselesaikan secara terperinci agar dapat menunjang pertumbuhan wilayah dan memberikan perumbuhan yang signifikan. Adapun potensi unggulan yang terdapat di kabupaten Sumba Barat Daya yaitu lebih dominan pada bidang pertanian, perdagangan, peternakan, kelautan, perikanan dan pariwisata.

Dengan melihat pada kondisi ini maka munculnya pertanyaan peneliti sebagai berikut: Bagaimana pengaruh Pelabuhan Waikelo terhadap pertumbuhan wilayah di Kabupaten Sumba Barat Daya?

### **1.3 Tujuan Dan Sasaran**

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pelabuhan Waikelo terhadap pertumbuhan wilayah di Kabupaten Sumba Barat Daya.

#### **1.3.2 Sasaran**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka dapat dijabarkan sasaran dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi perubahan perkembangan fisik dan kegiatan ekonomi sebelum dan sesudah adanya pelabuhan Waikelo.
2. Mengidentifikasi pengaruh pelabuhan Waikelo terhadap pertumbuhan wilayah di Kabupaten Sumba Barat daya.

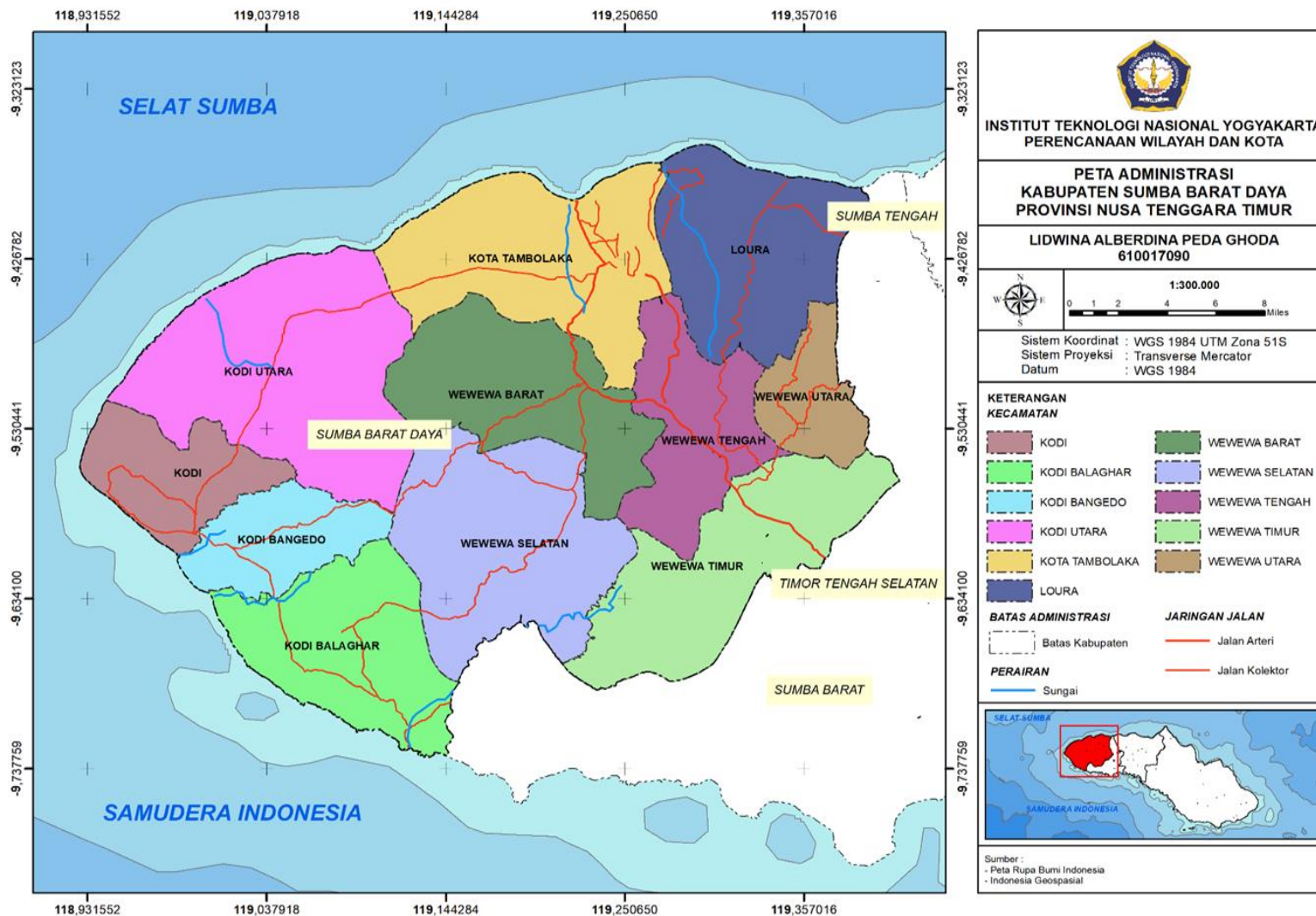
### **1.4 Ruang Lingkup**

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sumba Barat Daya, Kecamatan Kota Tambolaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Sumba

Barat Daya memiliki 11 Kecamatan yang terdiri dari 129 desa dan 2 kelurahan. Kecamatan-kecamatan dimaksud adalah Kodi Balaghar, Kodi Bangedo, Kecamatan Kodi, Kodi Utara, Wewewa Utara, Wewewa Selatan, Wewewa Timur, Wewewa Barat, Wewewa Tengah, Loura dan Kota Tambolaka. Berikut batas administrasi wilayah dan peta administrasi Kabupaten Sumba Barat Daya adalah.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Sumba
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sumba Barat
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia



Gambar 1.1 Peta administrasi Kabupaten Sumba Barat Daya

#### **1.4.2 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini yang menjadi batasan penulis dalam melakukan penelitian, yaitu penulis membahas terkait dengan apa yang diteliti:

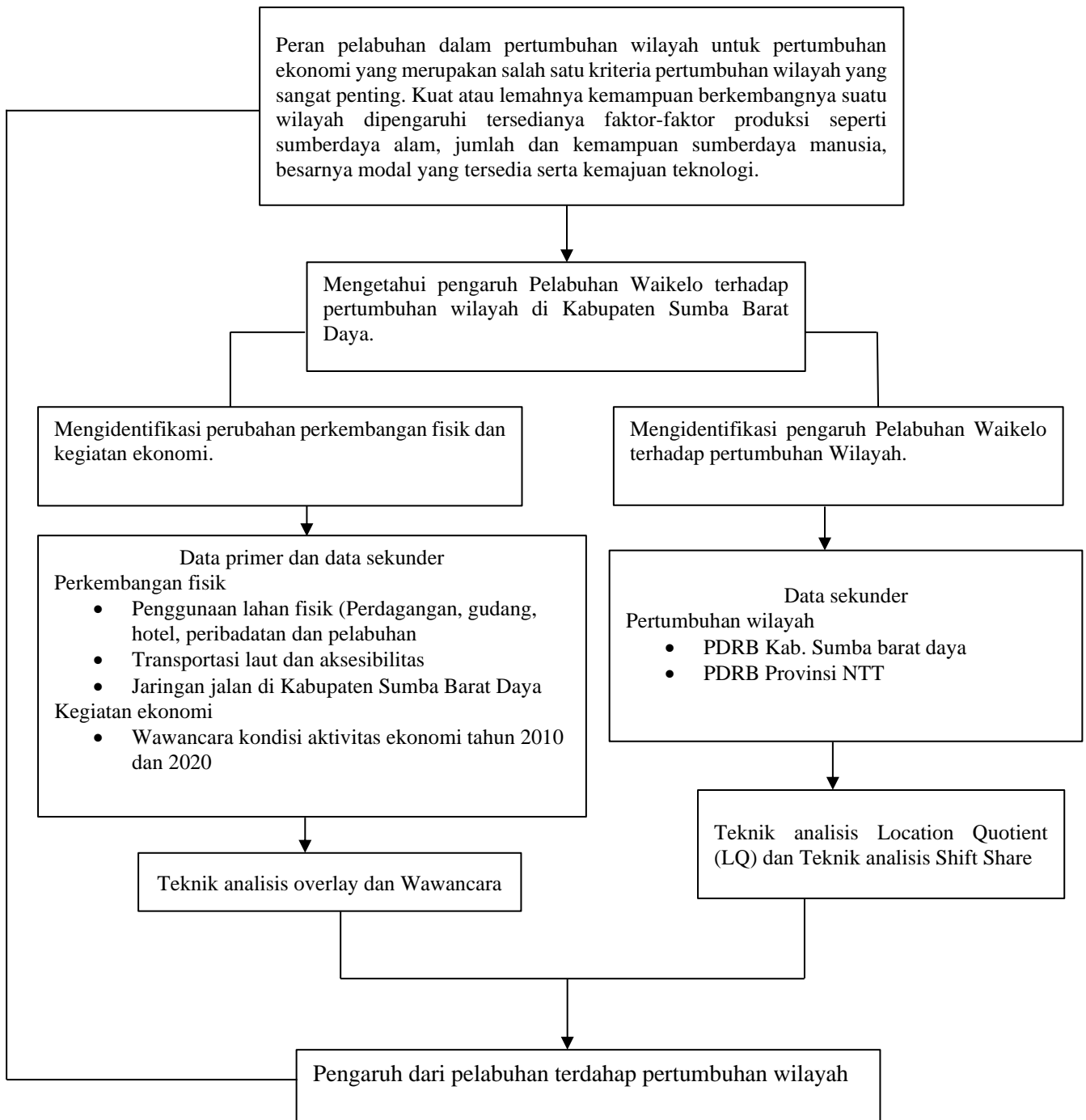
1. Perubahan perkembangan fisik dan kegiatan ekonomi sebelum dan sesudah adanya pelabuhan.
2. Pertumbuhan ekonomi (PDRB kabupaten dan PDRB provinsi).

#### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini didasarkan pada pengaruh dari Pelabuhan Waikelo terhadap pertumbuhan wilayah di Kabupaten Sumba Barat Daya. Hal yang dapat di bahas dalam penelitian ini adalah membahas mengenai bagaimana perubahan perkembangan fisik dan kegiatan ekonomi serta pengaruh apa yang diberikan Pelabuhan Waikelo terhadap pertumbuhan wilayah di Kabupaten Sumba Barat Daya.

Kerangka pemikiran merupakan alur dari penelitian, kerangka pemikiran adalah pemikiran yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Pada kerangka pemikiran ini, berisi bagaimana pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian dari tahap awal sampai ke tahap akhir. Kerangka penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dalam menjelaskan alur kegiatan penelitian ini. Yaitu untuk mengetahui pengaruh pelabuhan terhadap pertumbuhan wilayah di Kabupaten Sumba Barat Daya. Berikut penjelasan mengenai kerangka alur pemikiran yaitu dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1.2 Kerangka pemikiran



Sumber: peneliti 2022



## **1.6 Metodologi Penelitian**

### **1.6.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini “Pengaruh Pelabuhan Waikelo Terhadap Pertumbuhan Wilayah di Kabupaten Sumba Barat Daya” peneliti menggunakan metode penelitian campuran kualitatif dan kuantitatif. (menurut Creswell, 2017) dalam penelitian Hendrianto 2019, mengemukakan bahwa kebutuhan data dan pengumpulan data disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperlukan berupa data sekunder dan data primer yang telah ditetapkan oleh peneliti. Informasi yang diperoleh oleh peneliti berupa hasil wawancara yang akan dikumpulkan dan diolah. Pendekatan penelitian kuantitatif lebih mengarah pada masalah yang diteliti lebih umum, wilayah yang luas dan kompleks. Namun masalah-masalah pada metode penelitian kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah, akan tetapi dari penelitian tersebut dapat berkembang secara luas sesuai dengan keadaan di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk melakukan wawancara terstruktur atau wawancara yang dilakukan dengan tidak resmi namun menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data sebagai data pelengkap yang bertujuan untuk mendeskripsikan yang akan diteliti oleh peneliti, dengan Subjek penelitiannya yaitu orang-orang atau masyarakat setempat yang telah dipilih dan mengetahui keadaan daerah Kabupaten Sumba Barat Daya maupun sebelum dan sesudah adanya Pelabuhan Waikelo. Sedangkan penelitian kuantitatif bertujuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan data numerik dalam jumlah besar dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus-rumus statistika yaitu, berupa data PDRB Kabupaten Sumba Barat Daya dan PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil dari analisis kuantitatif disajikan dan dijelaskan dalam bentuk angka-angka.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu teknik analisis dengan menggunakan tiga (3) analisis berupa analisis overlay, analisis Location Quotient (LQ) dan analisis Shift Share.

### **1.7 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti yang dapat dipelajari untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Hatch dan Forhadi mengemukakan secara teoritis variabel didefinisikan atribut seseorang atau obyek yang memiliki bentuk antara satu orang dengan lainnya atau dengan satu objek dengan objek lainnya.

## **1.8 Metode Pengumpulan Data**

Data adalah sebuah keterangan yang benar nyata, untuk mendukung penelitian ini. Data yang didapatkan akan diolah melalui proses analisis dan menjadi sebuah informasi yang akan disajikan di dalam laporan penelitian. Berikut penjelasan 2 jenis data di bawah ini:

### **1.8.1 Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama yaitu dari individu seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer adalah data yang langsung pada objek atau perusahaan tempat peneliti melakukan penelitian, dengan cara melakukan penelitian langsung ke lapangan melalui observasi atau pengamatan melalui pihak perusahaan langsung (Husein Umar, 2013). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer sebagai data yang diperoleh dari hasil wawancara perubahan kegiatan ekonomi dengan sumbjek penelitiannya terhadap orang-orang yang telah mengetahui keadaan daerah Kabupaten Sumba barat Daya maupun sebelum dan sesudah adanya Pelabuhan Waikelo. Data hasil wawancara tersebut bukan merupakan sumber data utama melainkan data pelengkap.

### **1.8.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel dan diagram-diagram. Data sekunder juga didapatkan dalam penyusunan skripsi ini dapat berupa data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan buku-buku, kajian literatur, artikel yang didapat dari jurnal terpercaya maupun sumber lain yang berkaitan dengan peneltian lain dan mampu untuk dipertanggungjawabkan (Husein Umar, 2013). Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder melalui website resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Barat Daya dan beberapa dokumen yang tidak terdapat di internet serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pengaruh Pelabuhan Waikelo terhadap pertumbuhan wilayah di Kabupaten Sumba Barat Daya.

## **1.9 Kebutuhan Data**

Adapun kebutuhan data yang menjadi salah satu cara untuk dapat mepermudah peneliti dalam mencari data yang dibagi menjadi 2 jenis data baik itu sekunder maupun primer. Sehingga proses dalam pengumpulan data pada saat dalam pelaksanaan penyusunan tugas akhir lebih terarah dan efisien.

Tabel I.1 Kebutuhan Data

No	Sasaran Penelitian	Variabel	Kabutuhan Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis
1	Mengidentifikasi perubahan perkembangan fisik dan kegiatan ekonomi sebelum dan sesudah adanya pelabuhan .	Perkembangan Fisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan lahan fisik (Perdagangan, gudang, hotel, peribadatan dan pelabuhan)</li> <li>• Transportasi laut/aksesibilitas</li> <li>• Jaringan jalan di Kabupaten Sumba Barat Daya</li> <li>• SHP Kabupaten Sumba Barat Daya</li> <li>• Profil Kabupaten Sumba Barat Daya</li> <li>• RTRW Kabupaten Sumba Barat Daya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kantor Dinas PUPR Kab. Sumba Barat Daya</li> <li>• Kantor Dinas Perhubungan Kab.Sumba Barat Daya</li> <li>• Kantor Dinas Bapelitbangda Kabupaten Sumba Barat Daya</li> <li>• Survei Instansi</li> </ul>	Metode kualitatif dan Teknik analisis overlay
		Kegiatan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan ekonomi (wawancara kondisi aktivitas ekonomi tahun 2010 dan 2020)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> </ul>	Metode kualitatif
2	Mengidentifikasi pengaruh Pelabuhan Waikelo terhadap pertumbuhan wilayah	Pertumbuhan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PDRB Kabupaten Sumba Barat Daya tahun 2010 dan tahun 2020</li> <li>• PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2010 dan tahun 2020</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BPS dalam angka</li> <li>• Survei internet</li> </ul>	Metode kuantitatif dan Teknik analisis shift share dan LQ

Sumber: peneliti 2022

Pada tabel I.1 kebutuhan data di atas menjelaskan bahwa data-data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilihat dari kedua sasaran yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pada sasaran satu yaitu, mengidentifikasi aspek fisik dan kegiatan ekonomi sebelum dan sesudah adanya pelabuhan, dengan ditentukan dua variabel yaitu untuk aspek fisik perkembangan fisik dengan kebutuhan data: Penggunaan lahan fisik (perdagangan, gudang, hotel, peribadatan, dan pelabuhan). Transportasi laut/aksesibilitas dan jaringan jalan di Kabupaten Sumba Barat Daya, profil Kabupaten Sumba Barat Daya dan RTRW Kabupaten Sumba Barat Daya. Sedangkan mengenai kegiatan ekonomi peneliti melakukan wawancara dengan mencari tahu kondisi aktivitas ekonomi sebelum dan sesudah adanya pelabuhan. Untuk sasaran satu tersebut Teknik analisisnya menggunakan teknik analisis overlay dan dapat diukur dengan menggunakan peta perkembangan fisik dengan dilihat dari tahun sesudah dan sebelum adanya pelabuhan Waikelo yaitu, dari tahun 2010 dan 2020.
2. Sasaran dua yaitu, mengidentifikasi pengaruh pelabuhan Waikelo terhadap pertumbuhan wilayah di Kabupaten Sumba Barat Daya dengan variabel pertumbuhan ekonomi yang telah ditentukan kebutuhan datanya yaitu hasilnya dari data PDRB. Dengan menggunakan teknik analisis Location Quotient (LQ) dan analisis Shift Share.

## **1.10 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis overlay untuk mengidentifikasi perkembangan fisik dan kegiatan ekonomi sebelum dan sesudah adanya pelabuhan yang dapat dilakukan dengan pengamatan atau wawancara.

### **1.10.1 Overlay**

Overlay merupakan teknik analisis peta dalam SIG dimana suatu sistem informasi dalam bentuk grafis yang dibentuk dari penggabungan berbagai peta individu yang memiliki informasi atau database yang spesifik. Overlay peta dilakukan minimal dua jenis peta yang berbeda yang secara teknis menyertakan polygon yang terbentuk dari dua jenis peta yang dioverlaykan. (Rachmah dkk, 2018). Dalam penelitian ini overlay digunakan sebagai alat

teknik analisis yang dapat diukur dengan peta perkembangan fisik yang dapat dilihat dari tahun sebelum dan sesudah adanya Pelabuhan Waikelo di Kabupaten Sumba Barat Daya, yaitu pada tahun sebelum adalah tahun 2010 dan tahun sesudahnya merupakan tahun 2022.

### 1.10.2 Analisis LQ

Teknik analisis Location Quotient (LQ) adalah cara permulaan untuk mengetahui kemampuan suatu daerah untuk sektor kegiatan tertentu. Cara ini tidak atau belum memberikan kesimpulan akhir. Kesimpulan yang diperoleh baru adalah kesimpulan sementara yang masih harus dikaji dan diteliti kembali melalui teknik analisis lain yang dapat menjawab apakah kesimpulan terakhir di atas terbukti kebenarannya. Walaupun teknik ini tidak memberikan kesimpulan akhir, namun dalam tahap pertama sudah cukup memberikan gambaran akan kemampuan daerah yang bersangkutan dalam sektor yang diamati. Pada dasarnya teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor yang sama pada daerah yang lebih luas (Warpani 1980). Satuan yang digunakan sebagai ukuran untuk menghasilkan koefisien dapat menggunakan satuan: jumlah buruh, atau hasil produksi atau satuan lainnya yang dapat digunakan sebagai kriteria. Untuk melakukan analisis LQ peneliti dapat menggunakan rumus Sebagai berikut:

$$LQ_i = \frac{S_i/N_i}{S/N} = \frac{S_i/S}{N_i/N}$$

*Sumber: Warpani, 1980*

Dengan penjelasan sebagai berikut:

$S_i$  = PDRB Kabupaten persektor

$S$  = PDRB Kabupaten persektor secara keseluruhan

$N_i$  = PDRB Provinsi persektor

$N$  = PDRB Provinsi persektor secara keseluruhan

Dari perhitungan Location Quotion (LQ) suatu sektor, kriteria umum yang dihasilkan adalah:

- a) Jika  $LQ > 1$ , menyatakan sub-daerah bersangkutan mempunyai potensi ekspor dalam kegiatan tertentu.
- b) Jika  $LQ < 1$ , menunjukkan sub-daerah bersangkutan mempunyai kecenderungan impor dari sub-daerah atau daerah lain.
- c)  $LQ = 1$ , memperlihatkan daerah yang bersangkutan telah mencukupi dalam kegiatan tertentu atau seimbang.

### 1.10.3 Analisis Shift Share

Analisis shift share merupakan metode analisis pertumbuhan yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang perubahan dalam sistem dengan membandingkan perubahan di wilayah minat dengan perubahan di wilayah referensi yang relevan. Dari penelitian tersebut menggunakan analisis shift share menggunakan rasio untuk mengetahui dan mengidentifikasi sektor ekonomi yang telah mengalami atau belum berkembang. Sehingga nantinya sektor yang masih berkembang dengan baik menjadi pedoman pengambilan kebijakan, prioritas diberikan kepada sektor dalam pembangunan sarana dan prasarana (dalam penelitian Rusli 2010). Untuk melakukan analisis shift share peneliti dapat menggunakan rumus Sebagai berikut:

$$PE = KPN + KPP + KPPW$$

$$PE = (Y_t/Y_o - 1) + (Y_{it}/Y_{io} - Y_t/Y_o) + (y_{it}/y_{io} - Y_{it}/Y_{io})$$

$$PE = [R_a - 1] + [R_i - R_a] + [r_i - R_a]$$

#### Keterangan:

PE = pertumbuhan ekonomi wilayah lokal

Y<sub>t</sub> = Indikator ekonomi wilayah Nasional, akhir tahun analisis

Y<sub>o</sub> = Indikator ekonomi wilayah Nasional, awal tahun analisis

Y<sub>it</sub> = Indikator ekonomi wilayah Nasional sektor i, akhir tahun analisis

Y<sub>io</sub> = Indikator ekonomi wilayah Nasional sektor i, awal tahun analisis

y<sub>it</sub> = Indikator ekonomi wilayah Lokal sektor i, akhir tahun analisis

y<sub>io</sub> = Indikator ekonomi wilayah Lokal sektor i, awal tahun analisis

$$PB = KPP + KPPW$$

Di mana

Jika  $PB \geq 0$  maka sektor tersebut dapat dikategorikan maju dan apabila nilai  $PB < 0$ , maka sektor tersebut dapat dikategorikan mundur.

### 1.11 Tahapan dan Jangka Waktu Penelitian

dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini ada beberapa tahap yang harus dilewati yaitu:

#### 1.11.1 Tahapan penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Pra Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan untuk mempersiapkan yang berkaitan dengan konsep penelitian maupun perlengkapan yang dibutuhkan di lapangan. Diantaranya adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan serta menyiapkan perlengkapan penelitian seperti notebook, flasdiks dan alat perekam.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahapan ini peneliti lebih fokus pada pencarian dan pengumpulan data lapangan serta mengamati bentuk segala aktivitas yang ada di lokasi penelitian dan menulis catatan lapangan untuk tahap berikutnya.

1) Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti memperhatikan pedoman yang telah disiapkan dalam desain penelitian. Data yang telah dikumpulkan digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis yang diajukan.

2) Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan semua data yang diperlukan tahap selanjutnya peneliti dapat melakukan pengolahan atau analisis data dan menggunakan analisis ini untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

3) Tahap Laporan Penelitian

Untuk kepentingan publikasi , laporan penelitian harus diberikan kepada pihak yang berkepentingan. Bentuk dan sistematika laporan penelitian dapat berupa artikel ilmiah , laporan, karangan, tahap laporan merupakan tahap terakhir dari proses penelitian.

### **1.11.2 Jangka waktu penelitian**

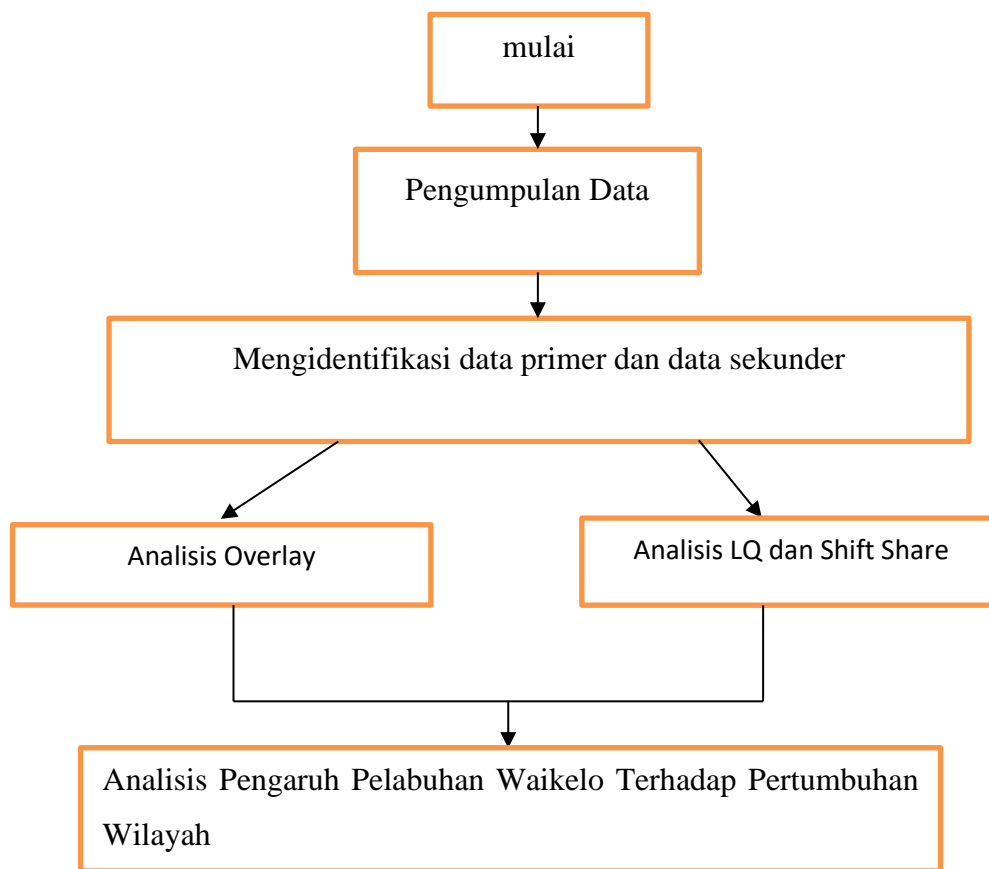
Waktu penelitian merupakan waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pelabuhan Waikelo Terhadap Pertumbuhan Wilayah di Kabupaten Sumba Barat Daya”. Penelitian ini dilakukan pada semester Ganjil semester 11 tahun ajaran 2022/2023.

**Tabel I.2 Tahan Studi dan jangka Waktu Penelitian**

No	Tahapan	November	Desember	Januari	Februari
1	Pengumpulan data	■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■			
2	Pengelolaan data	■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■			
3	Analisis data		■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■	■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■	
4	Penyusunan Laporan Penelitian			■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■	
5	Penyelesaian Laporan Penelitian				■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■

Sumber: Peneliti 2022

**Gambar 1.3 Diagram Alir Tahapan Penelitian**



Sumber:peneliti 2022



## **1.12 Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan Tugas Akhir ini terbagi kedalam beberapa bab. Berikut ini merupakan susunan penelitian beserta pembahasan yang ada di dalamnya.

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang penulisan atau pemilihan topik tugas, rumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup, kerangka pemikiran serta penyusunan penulisan.

### **2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan Pustaka menjelaskan teori yang terdapat dalam literatur tertentu terkait dengan topik yang sudah dipilih. Tinjauan Pustaka juga mendeskripsikan penelitian dan karya lain yang berhubungan dengan judul yang ditentukan.

### **3. BAB III GAMBARAN UMUM**

Merupakan gambaran umum atau kondisi suatu objek wilayah tempat penelitian yaitu Kabupaten sumba Barat Daya. Hal-hal yang dikemukakan merupakan data-data yang dikumpulkan selama penelitian.

### **4. BAB IV METODE**

Bagian ini berisi penjelasan tentang pendekatan studi yang digunakan, tahapan studi, jangka waktu pelaksanaan, wilayah studi, kebutuhan data, cara memperoleh data, alat analisis dan hasil akhir yang diharapkan.

### **5. BAB V PENUTUP**

Berisi kesimpulan bahwa studi serta rekomendasi. Kesimpulan berupa pernyataan yang menjawab tujuan penelitian. Kesimpulan bukan merupakan rangkuman tetapi penjelasan mengenai hal-hal khusus sebagai hasil studi. Rekomendasi merupakan pernyataan mengenai penelitian lanjutan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian, karena dalam penelitian yang dilakukan adalah keterbatasan.

### **6. DAFTAR PUSTAKA**

Berisi uraian tentang pengarang, judul dan referensi baik buku, buku teks, terbitan berkala, terbitan terbatas, makala, artikel berita atau laporan dokumen tertulis yang dikutip atau menjadi dasar penyusunan tugas akhir. Penulisan berdasarkan urutan abjad nama pengarang. Tidak perlu dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu. Halaman daftar Pustaka merupakan lanjutan dari halaman tubuh tugas akhir.